
**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ermadhani Anggraini Putri¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ermadhanianggraini@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina99@gmail.com

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Kebijakan Dividen; Kebijakan Hutang; Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh dimasa depan. Menurut Aries dalam Sofia (2014) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Penilaian para investor terhadap saham disuatu perusahaan salah satunya dengan *return* yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan yang mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya karena ketertarikan investor untuk terus menanamkan modalnya.

Menurut Herawati (2013) besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird In The Hand* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati, 2012). Dalam teori *Signalling* perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan.

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Biasanya semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor. Secara umum para investor akan menanam saham mereka di perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar dan dapat pula terjadi sebaliknya yaitu para investor akan menarik dana mereka apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang rendah.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat profit yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya yang terjadi laba yang rendah dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang rendah dalam pandangan pemegang saham. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam

keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari pada perusahaan non manufaktur. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi wujudnya dengan tingginya tingkat harga saham.

Herawati (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kurang konsisten maka perlu pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hasil itu melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang manajemen keuangan dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur, menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan bermanfaat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan olah data statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kebijakan Dividen	92	-0,600	1,958	0,47859	0,363532
Kebijakan Hutang	92	0,071	1,836	0,42387	0,224940
Profitabilitas	92	-0,034	1,500	0,41471	0,379995
Nilai Perusahaan	92	0,011	0,802	0,13287	0,158015

Valid N 92

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23.0 (2018)

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai kebijakan deviden diperoleh nilai terendah sebesar -0,600; nilai tertinggi sebesar 1,958; nilai rata-rata sebesar 0,47859; dan nilai Std. Deviasi sebesar 0,363532.
2. Nilai kebijakan hutang diperoleh nilai terendah sebesar 0,071; nilai tertinggi sebesar 1,836; nilai rata-rata sebesar 0,42387; dan nilai Std. Deviasi sebesar 0,224940.
3. Nilai profitabilitas diperoleh nilai terendah sebesar -0,034; nilai tertinggi sebesar 1,500; nilai rata-rata sebesar 0,41471; dan nilai Std. Deviasi sebesar 0,379995.
4. Nilai perusahaan diperoleh nilai terendah sebesar 0,011; nilai tertinggi sebesar 0,802; nilai rata-rata sebesar 0,13287; dan nilai Std. Deviasi sebesar 0,158015.

2. Regresi Linier Berganda

Hasil uji pengaruh secara simultan menggunakan uji T, diperoleh *output* SPSS sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	R	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,641	0,897		-4,061	0,000
Total_Dividan	-0,525	0,611	-0,149	-0,859	0,397
Total_Hutang	1,157	1,530	0,134	0,756	0,456
Total_Profitabilitas	1,895	0,808	0,408	2,344	0,026

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23.0 (2018)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,440	3	4,480	2,055	0,028 ^b
	Residual	63,221	29	2,180		
	Total	76,661	32			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23.0 (2018)

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa penerapan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Nilai thitung untuk variabel penerapan kebijakan dividen sebesar -0,859. Nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 1,692 dengan nilai signifikan 0,397 lebih besar dari 0,05. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05; sehingga Ho diterima



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dan H1 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,525$ yang memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total dividen akan menurun tingkat nilai



perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 juga akan semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini. Dengan tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, hal itu didukung dengan teori ketidakrelevanan dividen. Adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Secara agregat investor hanya melihat total pengembalian (*return*) dari keputusan investasi. Mereka tidak melihat apakah itu berasal dari *capital gain* atau pendapatan dividen, jadi apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2016 ada 22% perusahaan yang mengalami penurunan dividen selama kurun waktu 4 tahun, penurunan dividen paling banyak pada tahun 2014. Pada perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) penurunan dividen sampai mengalami negative selama 2 tahun terakhir dan ada beberapa penurunan dividen akan tetapi tidak sampai negative yang menjadikan dividen tidak signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2014) menyatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa penerapan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel. Nilai *t* hitung untuk variabel penerapan kebijakan hutang sebesar 0,756. Nilai ini lebih kecil dari *t* tabel yaitu 1,692 dengan nilai signifikan 0,456 lebih besar dari 0,05. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah positif antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, namun dalam hal ini kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Artinya berapapun banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, maka tidak adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama seperti tingkat pendapatan yang dihasilkan dan dalam pasar modal Indonesia penciptaan nilai tambah perusahaan dapat juga disebabkan oleh faktor psikologis pasar. Sehingga tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang, tapi investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulya (2014) menyatakan kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Tidak sejalan dengan penelitian Mardiyati (2012) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa penerapan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan profitabilitas sebesar 2,344. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,692 dengan nilai signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 1,895 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total profitabilitas akan meningkat tingkat nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 juga akan semakin baik.

Pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa profitabilitas dikatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan hal pengujian yang menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Menurut Kasmir (2017: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya.

Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor barang & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2016 ada 17% perusahaan yang mengalami peningkatan dalam profitabilitas selama kurun waktu 4 tahun dan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi salah satunya pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2016 mengalami peningkatan secara signifikan pada profitabilitas menjadikan tingkat profitabilitas signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Herawati, 2013). Kebijakan profitabilitas sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji – F menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} besar 2,055 dan F_{tabel} sebesar 1,692 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu 0,028 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menolak H_0 dan menerima H_a .

Pada hipotesis keempat dikatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dikatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan hal pengujian yang menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Akan tetapi hasil dari dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena kecenderungan dari hasil uji hipotesis menyatakan kurang baik atau mengalami penurunan. Sama halnya dengan

hutang berpengaruh memiliki nilai positif tetapi tidak mengalami signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sedangkan profitabilitas berpengaruh berpositif, menunjukkan hasil yang signifikan, dan juga semakin meningkat terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Hasil ini didukung oleh penelitian Martikarini (2014) menyatakan bahwa ROE, DER, DPR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Umi Menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Dapat dilihat dari hasil analisis tidak membuat perbedaan yang signifikan pada arah koefisien kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Berapapun banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, maka tidak adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya.
4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi *adjusted Square* adalah 0,337 artinya perubahan nilai perusahaan mampu diterapakan oleh perubahan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama sebesar 33,7 %. Sementara sisanya yaitu sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak proksi yang dapat digunakan, seperti kebijakan dividen: *dividend per share*, *dividend yield*. kebijakan hutang seperti *debt to total asset ratio*, rasio cakupan EBITDA, rasio kelipatan pembayaran bunga. Profitabilitas margin laba atas penjualan, *return on asset*, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP).

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Herawati, T. (2013). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal. Universitas Negeri Padang

Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Martikarini, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (online), (<http://repository.gunadarma.ac.id/id/eprint/7>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2018)

Sofia, D.M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JOM FISIP*, Vol 4 No. 2 – Oktober 2017.

Ulya, H. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Umi, Gatot dan Ria. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1

Yustitiani, I. 2013. Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Semarang.

